

**PENERAPAN METODE *ACTIVE DEBATE* TERHADAP KEAKTIFAN
PELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI-4
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

LUKMAN N

10156121064

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Metode *Active Debate* Terhadap Keaktifan Pelajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi-4 Sma Negeri 1 Pamboang yang disusun oleh saudara Lukman N, Nim 10156121064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 1 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 7 Juli 2025 M

12 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

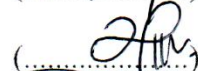
Pembimbing I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

Pembimbing II : Achmad Taqlidul C.F, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Dr. Usri, M.pd.

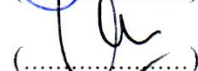
Penguji II : Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed.

()

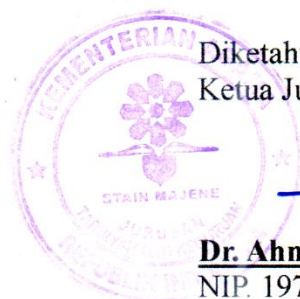
()

()

()

()

()



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 19748151998031004

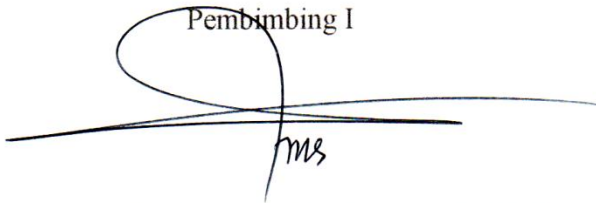
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara LUKMAN N dengan NIM 10156121064, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Active Debate* Terhadap Keaktifan Pelajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 23 Juni 2025

Pembimbing I

Handwritten signature of Muhammad Saddang, consisting of a large loop at the top and a horizontal line below it, with the initials 'ms' written below the line.

Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP: 199006292019031009

Pembimbing II

Handwritten signature of Achmad Taqlidul C.F., consisting of a stylized, cursive script.

Achmad Taqlidul C.F, S.Pd., M.Pd.
NIP: 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : LUKMAN N
Nim : 10156121064
Tempat, Tanggal Lahir : Balatedong, 22 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kel. Sinyonyoi, Kec. Kalukku.
Judul : Penerapan Metode *Active Debate* Terhadap Keaktifan Pelajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 Juli 2025

Penyusun,



LUKMAN N
NIM: 10156121064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Metode *Active Debate* Terhadap Keaktifan Pelajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala, serta doa dan restu orang tua penulis, Almarhumah Ibunda Musdalifa dan Ayahanda Najaluddin, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Meski ibunda tercinta telah tiada, kasih sayang, nasihat, dan doa beliau senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. dan Achmad Taqlidul C.F, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas

memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela-sela kesibukannya;

4. Ibu Dr. Usri, S.Pd. I, M.Pd. Dan Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed. selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M Dalip, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang serta guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada seluruh peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 1 Pamboang atas kerja samanya selama proses penelitian.
9. Kepada teman-teman Palluluareang yang orang-orangnya tidak jelas, terima kasih karena telah melakukan banyak hal mulai dari membuat tawa di tengah keseriusan, menciptakan kenangan yang absurd tapi berkesan, sampai menjadi bagian dari cerita hidup yang tidak akan pernah terlupa.
10. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 2 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.

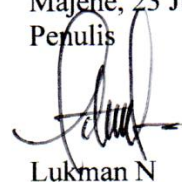
semangat, dan doa yang senantiasa diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

12. Teman KKN-PPL Tammerodo atas dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi penulis.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 23 Juni 2025

Penulis



Lukman N

NIM : 10156121169

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Metode Active Debate	13
B. Keaktifan Belajar.....	19
C. Pendidikan Agama Islam.....	24
D. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Validasi Dan Reliabilitas Penelitian	31
G. Teknik Pengolahan Data Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Deskripsi Pernyataan 1	36
Tabel 4. 2 Deskripsi Pernyataan 2	37
Tabel 4. 3 Deskripsi Pernyataan 3	37
Tabel 4. 4 Deskripsi Pernyataan 4	38
Tabel 4. 5 Deskripsi Pernyataan 5	38
Tabel 4. 6 Deskripsi Pernyataan 6	39
Tabel 4. 7 Deskripsi Pernyataan 7	39
Tabel 4. 8 Deskripsi Pernyataan 8	40
Tabel 4. 9 Deskripsi Pernyataan 9	40
Tabel 4. 10 Deskripsi Pernyataan 10	41
Tabel 4. 11 Deskripsi Pernyataan 11	41
Tabel 4. 12 Deskripsi Pernyataan 12	42
Tabel 4. 13 Deskripsi Pernyataan 13	42
Tabel 4. 14 Deskripsi Pernyataan 14	43
Tabel 4. 15 Deskripsi Pernyataan 15	43
Tabel 4. 16 Deskripsi Pernyataan 16	44
Tabel 4. 17 Deskripsi Pernyataan 17	44
Tabel 4. 18 Deskripsi Pernyataan 18	45
Tabel 4. 19 Deskripsi Pernyataan 19	45
Tabel 4. 20 Deskripsi Pernyataan 20	46
Tabel 4. 21 Deskripsi Pernyataan 21	46
Tabel 4. 22 Nilai Rata-rata pernyataan	47
Tabel 4. 23 Nilai hasil pre-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 di SMA Negeri 1 Pamboang.	49
Tabel 4. 24 Nilai Rata-rata peserta didik	49

Tabel 4. 25	Frekuensi Hasil Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Sebelum Penerapan Metode Metode Active Debate	50
Tabel 4. 26	Deskripsi pernyataan 1.....	51
Tabel 4. 27	Deskripsi Pernyataan 2	52
Tabel 4. 28	Deskripsi Pernyataan 3	52
Tabel 4. 29	Deskripsi Pernyataan 4	53
Tabel 4. 30	Deskripsi Pernyataan 5	53
Tabel 4. 31	Deskripsi Pernyataan 6	54
Tabel 4. 32	Deskripsi Pernyataan 7	54
Tabel 4. 33	Deskripsi Pernyataan 8	55
Tabel 4. 34	Deskripsi Pernyataan 9	55
Tabel 4. 35	Deskripsi Pernyataan 10	56
Tabel 4. 36	Deskripsi Pernyataan 11.....	56
Tabel 4. 37	Deskripsi Pernyataan 12	57
Tabel 4. 38	Deskripsi Pernyataan 13	57
Tabel 4. 39	Deskripsi Pernyataan 14	58
Tabel 4. 40	Deskripsi Pernyataan 15	58
Tabel 4. 41	Deskripsi Pernyataan 16	59
Tabel 4. 42	Deskripsi Pernyataan 17	59
Tabel 4. 43	Deskripsi Pernyataan 18	60
Tabel 4. 44	Deskripsi Pernyataan 19	60
Tabel 4. 45	Deskripsi Pernyataan 20	61
Tabel 4. 46	Deskripsi Pernyataan 21	61
Tabel 4. 47	Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Active Debate Kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang	62

Tabel 4. 48 Nilai hasil pre-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang.....	64
Tabel 4. 49 Nilai hasil post-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 di SMA Negeri 1 Pamboang	64
Tabel 4. 50 Frekuensi Hasil Pernyataan Angket keaktifan belajar peserta didik setelah penerapam Metode Active Debate kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang.....	66
Tabel 4. 51 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4. 52 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4. 53 Uji Hipotesis	68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... آ ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
ؤ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ى*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

billāh billāh dīnullāh

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

hum fi raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid*
(bukan: *Zaīd, Naṣr ḤāmidAbū*)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Lukman N

Nim : 10156121064
Judul : Penerapan metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang, di mana metode diskusi yang digunakan guru belum mampu mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode , serta untuk menguji apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group *pretest-posttest* design, melibatkan 35 peserta didik kelas XI-4 sebagai sampel, dan menggunakan instrumen angket sebanyak 21 item yang telah divalidasi. Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS 25, termasuk uji normalitas dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *active debate*, keaktifan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,77, dan setelah penerapan metode tersebut, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *active debate* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

Kata Kunci : *Active Debate*, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan dengan memakai metode khusus untuk membantu individu mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang disesuaikan dengan keperluan mereka.¹ Selain itu, pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa karena dapat memastikan perkembangan dan keberlangsungan bangsa. Sebagai bentuk investasi jangka panjang, pendidikan memiliki nilai yang signifikan bagi setiap individu. Pendidikan yang berhasil akan menghasilkan individu yang layak dan mampu berkontribusi dalam masyarakat serta menjalani kehidupan secara mandiri.²

Pendidikan perlu dikelola secara optimal agar mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat terwujud jika peserta didik mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang memuaskan. Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal seperti keberadaan guru profesional. Guru yang kompeten dapat mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³

¹Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet-1, Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri,2020),h. 1.

²Yuli Supriani, dkk, *Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (Lampung: Jurnal Al-Amar, 2020), h. 1-2

³Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok, Holistika Lombok, 2019),h. 29.

Seorang guru perlu cermat dalam menentukan metode yang sesuai untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan harus selaras dengan sifat dan karakter peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan penuh semangat. Penggunaan metode yang tepat akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang tepat dalam hal ini adalah *active debate*.¹

Active Debate merupakan metode pembelajaran yang efektif karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, terutama ketika mereka secara aktif dalam mempertahankan pandangan yang berlawanan dengan keyakinan mereka. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide atau pendapatnya serta mempertahankan argumen tersebut dengan alasan yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya bukan untuk menciptakan permusuhan, tetapi untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menghargai perbedaan pendapat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, komunikasi yang terbuka dan efektif di dalam kelas, baik antara peserta didik maupun dengan pendidik, sangat penting agar nilai yang terkandung dapat dipahami dengan baik.²

Proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang baik dan efektif antara keduanya dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif. Tanpa komunikasi yang memadai, tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Model

¹Siti Maimunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Model Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Media Karya Serang, 2020), h. 45-46.

²Zulvia Trinova, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh* (Vol.1, No.5, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora,2022), h. 3.

komunikasi yang efektif dalam pembelajaran melibatkan interaksi dari berbagai arah. Komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga memungkinkan pertukaran informasi dari peserta didik ke pendidik maupun antar peserta didik.³ Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Selaras dengan hal itu, PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁵

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat interaktif, dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta inspiratif, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.⁶

Interaksi ini mencakup berbagai bentuk komunikasi dan kolaborasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk interaksi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran adalah debat. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya dalam Arlina, mengungkapkan bahwa debat adalah aktivitas

³Fauziah, dkk, *Evektivitas Metode Debat Actif Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*, (Vol. 2, No. 1, Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,2022). h. 10.

⁴Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab1 Pasal 1 Ayat 20.

⁵Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.

⁶Gugun Mulyandi dan Muhammad Saddang, *Evektivitas Strategi Moovie Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang*, Vol.3 No. 2, Jurnal el-Fakhru, 2024, h. 94.

saling adu argumen antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok, untuk membahas dan mendiskusikan suatu masalah atau perbedaan. Secara formal, debat sering dilakukan di lembaga legislatif seperti parlemen, khususnya di negara-negara dengan sistem oposisi. Dalam konteks ini, debat dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan yang jelas, dan hasilnya ditentukan melalui proses voting atau keputusan juri. Debat tidak hanya digunakan dalam ranah legislatif, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian gagasan dan nilai-nilai keagamaan.⁷

Diskusi menggunakan metode debat yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk dakwah yang diakui dalam agama Islam. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-nahl: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemah mandar:

Sioi (tau) di tangalalang puanmmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang macoa anna sakka'i ise'iya sakka' macoa. Sitonganna Puammu Diangi la'bi ma'issang to mallolongang panunju'.⁸

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik....” (QS An-Nahl: 125).⁹

M Quraish Shihab menafsirkan surah An-Nahl ayat 125, yaitu debat dan dialog dalam Islam ditekankan untuk dilakukan dengan cara yang santun dan penuh

⁷Arlina, Rahayu. Putri Naibaho, Dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Debat dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Al-Hidayah Medan* (Vol.8, No.1, Jurnal Pendidikan Tambusai,2024), h. 3560

⁸Mujamma' Khadim Al Haramain, *Koroang Mandar*, h. 533.

⁹Al-Qur'an Kementrian Agama R.I.

kebijaksanaan. Seorang pendakwah dituntut untuk tetap menjaga sikap sopan, lembut, serta menggunakan nalar yang sehat dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penting untuk menunjukkan empati dan menghindari sikap konfrontatif. Strategi dalam penyampaian dakwah meliputi pemilihan waktu yang sesuai, penggunaan dalil dan argumentasi yang valid, serta membuka ruang diskusi yang terbuka dan konstruktif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menegakkan kebenaran, memperluas pemahaman, serta menciptakan hubungan yang harmonis dan dilandasi rasa persaudaraan. Metode debat menjadi salah satu cara yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Metode debat sangat efektif dalam pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan program yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam, sekaligus mendorong sikap menghormati penganut agama lain guna mewujudkan kerukunan antar umat beragama serta mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran aktif guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.¹¹

Di masa sekarang ini, seorang guru diharapkan dapat berinovasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, pendidik secara bersama-sama mengimplementasikan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan

¹⁰M Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (cet 3, Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 386.

¹¹Zulvia Trinova, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh*. h. 7.

produktif dalam setiap aktivitas belajar.¹² Kurikulum Merdeka telah mengalami beragam transformasi, seperti fokus pada proses pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, inklusif, dan mengutamakan kepentingan peserta didik. Merdeka Belajar Dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi-kompetensi abad-21 seperti kemampuan dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.¹³

Beberapa teori yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal dalam pembelajaran aktif dan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang, diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik masih rendah meskipun kurikulum yang digunakan menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik di kelas, penerapan metode diskusi yang dilakukan guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Hanya peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik atau mereka yang berperingkat tinggi yang aktif menyampaikan pendapat, sedangkan peserta didik lainnya cenderung pasif. Hal ini tidak sejalan dengan teori keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sudjana, yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok serta partisipasi mereka dalam penyelesaian masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan perlunya alternatif metode yang lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik.

Permasalahan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah pendekatan dalam pembelajaran. Perubahan ini dapat

¹²Amalia Dwi Pertiwi dan Siti Aisyah Nurfatimah, *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*, Vol. 6, No. 2, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022, h 8842.

¹³Roos M.S Tuareh, dan Jeanne M Tuareh, *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori Analisis kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah*, Vol. 9, No. 19, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023, h 980-982.

diwujudkan dengan menyesuaikan beberapa metode dalam proses belajar mengajar agar lebih sesuai. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah strategi yang memberikan peluang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.¹⁴ Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Active debate*. Strategi ini dirancang khusus oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cepi Supriatna dkk, mengungkapkan bahwa Pembelajaran aktif, seperti yang diterapkan dalam model "*student active debate*," mendorong siswa untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan saling menghargai argumen satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Melani Octaviani Malau dkk, menunjukkan bahwa penerapan Model *Active Debate* berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan (*gap*) yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran seperti IPS dan Ekonomi, serta dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda. Sementara itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menerapkan metode *active debate* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang, di mana guru mata pelajaran sebelumnya belum pernah menggunakan metode tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan pendekatan teoretis yang menjadi pembeda, seperti penelitian oleh Zaharut Banat yang

¹⁴Rizky. Nadia Amalia, dkk. *Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Debat Aktif*, (Vol.1, No.1,Gagasan Pendidikan Indonesia,2020.) h 3.

menggunakan teori keaktifan belajar dari Slameto, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Sudjana, yang lebih menekankan pada partisipasi aktif dan motivasi belajar sebagai indikator utama. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut sekaligus menguji efektivitas metode *active debate* dalam konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan awal dan perbedaan konteks dengan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode *Active Debate* dapat memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode *active debate* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang?
2. Bagaimana deskripsi keaktifan belajar peserta didik sesudah penerapan metode *active debate* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang?
3. Apakah metode *active debate* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 pamboang?

C. Hipotesis

H₀: Tidak terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *Active Debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

H_a: Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *Active Debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

1. Metode *active debate* adalah cara yang membantu siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat mereka. Keunggulan dari metode ini terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keberanian mental siswa untuk berbicara serta bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Keaktifan belajar merupakan suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif melalui berbagai aktivitas yang dapat memotivasi mereka untuk berpikir mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *Active Debate* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini mencakup analisis terhadap teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Di bagian ini, dilakukan tinjauan terhadap konsep dan teori yang digunakan, dengan merujuk pada literatur yang ada,

khususnya artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kajian pustaka bertujuan untuk membentuk landasan konseptual atau teoritis dalam studi penelitian.

1. Jurnal yang ditulis oleh Jannatul Dakwa dkk, yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman)*”. Hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Inuman.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada penerapan metode *Active debate*, pada penelitian diatas guru mata pelajaran telah menerapkan metode *Active Debate* tersebut, sedangkan penelitian ini Guru mata pelajarannya belum menerapkan metode *active debate*, tetapi peneliti yang akan menggunakan metode tersebut.
2. Jurnal yang ditulis oleh Zaharut Banat dan Wedra Aprison yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debatet* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMKN1 Ampek Angkek Pada Mata Peklajaran PAI”. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Active Debate* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek pada mata pelajaran PAI.¹⁶ Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori keaktifan belajar dimana teori yang digunakan oleh Zaharut Banat menggunakan teori dari Slameto yang lebih

¹⁵Jannatul Dakwah, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman)*, (Vol. 4, No. 2 ,Riau: JOM FTK UNIKS, 2024),h. 162.

¹⁶Zahanut Banat dan Wedra Aprison, *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMKN1 Ampek Angkek Pada Mata Peklajaran PAI*, (Bukittinggi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, 2025), h. 15131.

menitikberatkan pada indikator fisik dan psikologis yang konkret sebagai ukuran keaktifan belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Sudjana yang lebih memfokuskan pada aspek motivasi, partisipasi aktif, dan keaktifan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Menti Indriani yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*”. Hasilnya menunjukkan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Active Debate* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian diatas melakukan eksperimen pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode *active debate* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang
- b. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *active debate* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang

¹⁷Menti Indriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, (Riau: Universitas Islamnegeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019) h 94.

- c. Untuk mengetahui apakah metode *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai masukan yang berharga bagi dunia pendidikan:

- a. Membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PAI sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana metode *Active Debate* dapat berpengaruh pada pembelajaran PAI serta memberikan panduan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
- b. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan informasi alternatif pada pemelihan metode pembelajaran di kelas.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Active Debate*

1. *Pengertian Metode Active Debate*

Metode, secara literal, berarti "cara". Dalam konteks yang lebih luas, metode merujuk pada suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk meraih sasaran tertentu. Sementara itu, "pembelajaran" mengacu pada segala usaha yang dilaksanakan oleh pengajar untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, baik kepada individu maupun kelompok, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dengan pemahaman yang baik mengenai karakteristik berbagai metode pembelajaran, pendidik akan lebih mudah menentukan metode yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.² Metode digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah direncanakan. Oleh karena itu, metode dalam sistem pembelajaran memiliki peran krusial. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pendidik

¹Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, h. 29-30.

²Ni Nyoman Parwati dan Putu Pasek Suryawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet 2, Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), h. 189.

menerapkan metode yang digunakan, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dijalankan secara efektif melalui pemilihan metode yang sesuai.³

Berbagai metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat bagi pengajar dan siswa, baik dalam proses pembelajaran, kehidupan sehari-hari, maupun untuk bekal di masa depan. Dalam hal ini, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany dalam Nur Ahyat menjelaskan bahwa kegunaan metode pembelajaran Islam antara lain membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, terutama dalam berpikir ilmiah serta sikap yang terintegrasi. Selain itu, metode ini melatih peserta didik untuk berpikir logis, disiplin, sabar, dan teliti dalam mencari ilmu. Penerapan metode yang tepat juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.⁴

Metode debat adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperkenalkan topik kontroversial yang menarik untuk diperdebatkan, sehingga siswa dapat melatih keterampilan dalam berargumentasi, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, teknik debat juga membantu siswa untuk mempertahankan pendapat mereka dengan cara menanggapi argumen lawan menggunakan alasan yang logis dan rasional.⁵

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet 13 (Jakarta: Kencana,2020),h. 146.

⁴Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, (Surabaya: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017), h. 29-30.

⁵Mohammad Gofar M dan H. Endang Herawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Vol. 5, No. 1, Cirebon: Jurnal Edunomic,2017), h. 60.

Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa lebih dari 2400 tahun yang lalu, Konfusius menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam belajar lebih efektif dibanding sekadar mendengar atau melihat. Silberman kemudian mengembangkan konsep ini menjadi Prinsip Belajar Aktif, yang menekankan bahwa pemahaman semakin mendalam ketika seseorang tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga mendiskusikan, menerapkan, dan mengajarkan kembali materi yang dipelajari. Salah satu metode yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman dalam pembelajaran aktif adalah teknik yang dirancang untuk merangsang diskusi dalam kelas.⁶

Melalui metode debat aktif, setiap peserta didik didorong untuk menyampaikan pandangannya dalam perdebatan antar kelompok, yang kemudian digabungkan dalam sebuah diskusi kelas. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran ide, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara siswa, yang merupakan keterampilan penting yang membutuhkan koordinasi antara otot dan saraf dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang memiliki makna. Dengan keterlibatan aktif dalam debat, siswa dapat menyampaikan gagasan, usul, serta pemikiran mereka kepada orang lain, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbicara mereka.⁷

Metode *Active Debate* mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas, sehingga meningkatkan partisipasi dan

⁶Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (cet. XIV, Bandung: Nuansa Cendikia, 2018),h. 23.

⁷Eleonora Yosephia Wagu dan Riko, *Kemampuan Menggunakan Debate Active Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya*, (Vol. 5, No. 2, Surabaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2020), h. 69.

pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁸ *Active debate learning* adalah salah satu metode dalam pembelajaran berbasis *active learning*. Dalam penerapannya, metode ini menempatkan tanggung jawab pembelajaran sepenuhnya pada peserta didik sebagai bagian dari kelas. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk berperan sebagai narator yang menyampaikan materi yang sedang dipelajari kepada kelompok debat mereka. Pelaksanaan metode ini diatur oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dalam perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, metode *active debate learning* perlu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.⁹

Adapun keunikan penggunaan metode *active debate* dalam pembelajaran lebih mengarah pada prosedur debat kompetitif yaitu debat dalam bentuk permainan yang biasa dilakukan di universitas dan tingkat sekolah. Dalam hal ini, debat dilakukan sebagai pertandingan dengan aturan atau format yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan. Yulis dan Nugroho dalam Hafidz Afrizal pemenang debat adalah tim yang berhasil menunjukkan pengetahuan dan kemampuan debat yang lebih baik. Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen. Penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan. Namun, lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam berbicara, dalam hal ini kemampuan peserta didik yang kemampuan diarahkan untuk meliputi

⁸Happi Novriza Setya Dhewantoro, Taat Wulandari, *Pengaruh Metode Active Debate Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 4.

⁹Sirot Julmuntolib dan Muhamad Ikhsanudin, *Implementasi Active Debate Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Huda Sukaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur* (, Vol. 5, No. 2, Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Islam, 2019) h. 81.

berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik.¹⁰

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan metode debat aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, merupakan strategi pembelajaran berbasis *active learning* yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan berargumentasi siswa. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan perdebatan, serta memungkinkan mereka untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat secara logis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi.

2. Langkah-langkah Metode *Active debate*

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode debat aktif:

- a. Buatlah sebuah pernyataan berisi opini tentang isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaranmu (contohnya: 'media hanya menciptakan berita, bukan menyampaikannya').
- b. Bentuk dua tim debat dari para siswa. Secara acak, tetapkan satu tim untuk mendukung ('pro') dan tim lainnya untuk menentang ('kontra').
- c. Tempatkan 1 kursi di depan untuk juru bicara yang digunakan tim kontra maupun tim pro, menyampaikan argumen maupun sanggahannya.
- d. Setelah seluruh peserta didik mendengarkan argumen pembuka, Instruksikan setiap kelompok untuk merancang strategi dalam menanggapi argumen pembuka dari tim lawan. Setelah itu, minta setiap kelompok kembali memilih seorang juru bicara, sebaiknya orang yang berbeda dari sebelumnya.

¹⁰Hafidz Afrizal, dkk, *Penggunaan Metode Debat Aktif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun Ajaran 2021/2022*, Vol 01, No.02, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2023, h 3.

- e. Lanjutkan ke sesi 'debat'. Minta juru bicara yang menempati kursi didepan untuk menyampaikan 'argumen tandingan'. Selama debat berlangsung (dengan bergantian antara kedua pihak), dorong siswa lainnya untuk menuliskan catatan berisi argumen tandingan atau bantahan terhadap pendapat yang disampaikan. Selain itu, anjurkan mereka untuk memberikan tepuk tangan sebagai bentuk dukungan terhadap juru bicara dari tim mereka.
- f. Jika dirasa perlu, guru dapat mengakhiri debat. Tanpa menentukan pemenang, minta siswa berkumpul kembali membentuk satu lingkaran. Pastikan mereka duduk bersebelahan dengan siswa dari tim lawan. Lakukan evaluasi bersama seluruh kelas mengenai topik yang telah diperdebatkan, dan minta siswa mengidentifikasi argumen terbaik yang disampaikan dari kedua belah pihak.¹¹

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Active Debate*

Kelebihan dan kelemahan di dalam metode *Active Debate* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode *active debate*

- 1) Dapat digunakan untuk memperjelas hasil.
- 2) Mampu menampilkan kedua sudut pandang suatu permasalahan.
- 3) Dapat mendorong analisis dalam kelompok.
- 4) Bertujuan untuk menyajikan fakta dari kedua sisi permasalahan.
- 5) Mampu meningkatkan ketertarikan.
- 6) Menjaga minat dan perhatian.
- 7) Bisa diterapkan dalam kelompok berjumlah besar.

b. Kelemahan metode *Active Debate*, antara lain:

- 1) Hasrat untuk meraih kemenangan bisa jadi terlalu dominan.

¹¹Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Cet XI, Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 141-143.

- 2) Ada kemungkinan anggota memiliki pemahaman yang keliru terhadap lawan debat.
- 3) Dapat menghambat partisipasi kelompok, kecuali jika disertai dengan diskusi.
- 4) Melibatkan terlalu banyak emosi dan membutuhkan persiapan yang matang.¹²

Meskipun metode *active debate* dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam diskusi, penting untuk menyadari dan mengatasi kelemahannya agar proses debat berjalan efektif. Mengelola emosi, memastikan partisipasi yang seimbang, dan mempersiapkan debat dengan baik dapat membantu meminimalisir kelemahan tersebut, sehingga manfaat dari metode ini dapat optimal dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Aktif” adalah usaha yang dilakukan dengan giat, (bekerja, berusaha), sedangkan “belajar” artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹³ Asrof Safi’I mengemukakan, pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.¹⁴ Akhiruddin, Sujarwo dkk, mengemukakan siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan berpikir, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁵ Sedangkan pendapat dari Helmiati dalam kezia rikawati, tentang pembelajaran aktif, pembelajaran yang

¹²Dwi Indriati Djunaidi, *Efektifitas Penerapan Metode Active Debate dalam Pembelajaran Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, Dimensia, 2010, h. 63.

¹³KBBI VI, *Kemendikbuk*.

¹⁴Asrof Safi’i, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira dan Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*, (Cet. 1, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020). h. 1.

¹⁵Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, Cet. 1, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020). h. 120

bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menuntut keterlibatan giat siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, moral, dan spiritual. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam berpikir kritis, analisis, dan sintesis, sambil mengoptimalkan potensi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa aktif dalam proses belajar untuk mengembangkan keterampilan dan potensi secara holistik.

Keaktifan siswa dapat diamati melalui keterlibatan mereka dalam memenuhi kewajiban belajar, berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, serta melakukan tanya jawab dengan sesama siswa atau guru ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka juga berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, melatih diri dalam menghadapi tantangan yang diberikan, serta mengevaluasi kemampuan dan hasil yang dicapai. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar terlihat dari usaha mereka dalam memahami materi pelajaran. Tingkat keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana mereka berinteraksi dengan teman sejawat maupun pendidik.¹⁷

¹⁶Kezia rikawati, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, (Vol. 2, No. 1, Banten: Journal Of Education Chemistry, 2020) h. 42.

¹⁷Diah Susilowati, *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ips*, (Vol. 17, No. 1, Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023) h. 188.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Suarni dalam Dahlan dan Rizcka, makna keaktifan belajar adalah upaya untuk membuat peserta didik lebih terlibat melalui berbagai kegiatan yang mendorong mereka berpikir tentang materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar.¹⁸

Menurut Sudjana, keaktifan belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut:

- a. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Siswa bersedia terlibat dalam penyelesaian masalah selama proses pembelajaran.
- c. Siswa tidak ragu untuk bertanya kepada teman atau guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- d. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- e. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.
- f. Siswa mampu mengevaluasi kemampuan dirinya serta hasil yang telah dicapai.
- g. Siswa melatih dirinya dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan.
- h. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapinya.¹⁹

¹⁸Dwinanda Wuri Harsanti dan Ratna Maeta Lathifah, *Pengaruh Penerapan Media Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Seminar Nasional PBI FKIP UNS, 2023, h. 127.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 61.

3. Karakteristik Keaktifan Belajar

- a) Fokus dalam pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan analisis dan berpikir kritis terhadap topik atau materi yang dibahas.
- b) Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c) Menekankan eksplorasi nilai dan sikap yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- d) Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri.
- e) Proses pembelajaran memungkinkan adanya umpan balik yang cepat.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Suasana kelas harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara mandiri namun tetap terarah.
- b) Guru tidak mendominasi proses pembelajaran, melainkan lebih banyak memberikan stimulus agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.
- c) Guru memastikan tersedianya berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk bahan tertulis, narasumber, maupun alat bantu pembelajaran.
- d) Kegiatan pembelajaran bervariasi, meliputi aktivitas individu maupun kerja sama kelompok.
- e) Hubungan antara guru dan siswa bersifat humanis, seperti hubungan antara orang tua dan anak, di mana kasih sayang dan tanggung jawab saling terjalin. Guru berperan sebagai pemimpin sekaligus pembimbing dalam belajar.
- f) Pengaturan kelas bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

- g) Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang dijalani siswa.
- h) Siswa didorong untuk berani menyampaikan pendapat, baik kepada guru maupun teman sekelas.
- i) Guru selalu menghargai pendapat siswa, baik yang benar maupun yang kurang tepat, tanpa menekan atau menghambat keberanian mereka dalam menyampaikan gagasan.²⁰

4. Faktor Yang Mempengaruhi

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat menstimulasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki, melatih mereka berpikir secara kritis, dan membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan selama pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa, guru berperan dengan merancang sistem pembelajaran secara terstruktur agar dapat mendorong partisipasi mereka. Berbagai aktivitas yang dilakukan guru yang dapat memengaruhi keaktifan siswa antara lain:

- a. Membangkitkan motivasi atau menarik minat siswa agar mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar kepada siswa.
- c. Mengingatkan siswa tentang kompetensi yang harus mereka kuasai.
- d. Memberikan rangsangan berupa permasalahan, topik, atau konsep yang akan dipelajari.
- e. Menyediakan panduan bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- f. Mendorong keterlibatan serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

²⁰Sampara Palili, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn16 Makassar*, (Vol. 8, No, 1, Makassar: Fitrah Jurnal Studi Pendidikan, 2017), h. 45.

- g. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- h. Melakukan evaluasi terhadap siswa melalui tes agar perkembangan mereka dapat dipantau dan diukur.
- i. Merangkum setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.²¹

C. Pendidikan Agama Islam

Setelah memahami metode pembelajaran *Active Debate* dan keaktifan belajar, penting juga untuk menjelaskan tentang pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang terencana dan disengaja untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak terpuji.²² Menurut Sholihul Huda, Terdapat beberapa sumber ajaran yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan sesama manusia (*hablu min an-nas*) maupun hubungan dengan Allah SWT (*hablu min Allah*). Sumber utama adalah Al-Qur'an, yang merupakan pedoman utama dari Allah SWT. Sumber kedua adalah Hadis, yang berisi ajaran dan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sumber ketiga adalah Ijtihad, yaitu hasil pemikiran para Sahabat, Tabi'in, Tabi'at, Ulama, serta intelektual Islam dalam memahami dan mengembangkan ajaran Islam.²³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Wahid, dalam Yulia dan Muhiddinur, menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar

²¹Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, (Vol. 1, No. 2, Yogyakarta: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), 2016), h. 131.

²²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

²³Sholihul Huda, dkk, *Modul Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet. 1, Surabaya: PPAIK, 2020),h 5.

menjadi muslim sejati yang memiliki keimanan kuat, beramal saleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.²⁴

Nazaruddin Rahman menjelaskan bahwa dalam mendapatkan Pendidikan Agama Islam, perlu memperhatikan beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya terencana yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan kepemimpinan, pengajaran, atau pelatihan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan.
2. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, peserta didik harus mempersiapkan diri dengan baik.
3. Pendidikan Agama Islam beserta pendidiknya perlu mempersiapkan pelaksanaannya secara rinci, termasuk dalam hal pengorganisasian, pengarahan, dan pelatihan.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam dalam diri peserta didik.²⁵

Materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini berfokus pada ketentuan pernikahan dalam Islam. Alasan pemilihan materi ini adalah untuk menyesuaikan metode pembelajaran *Active Debate* dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat diterapkan secara efektif kepada peserta didik yang menjadi calon responden.

²⁴Yulia Syafrin, dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, Bukittinggi: Educativo : Jurnal Pendidikan, 2023), h. 74.

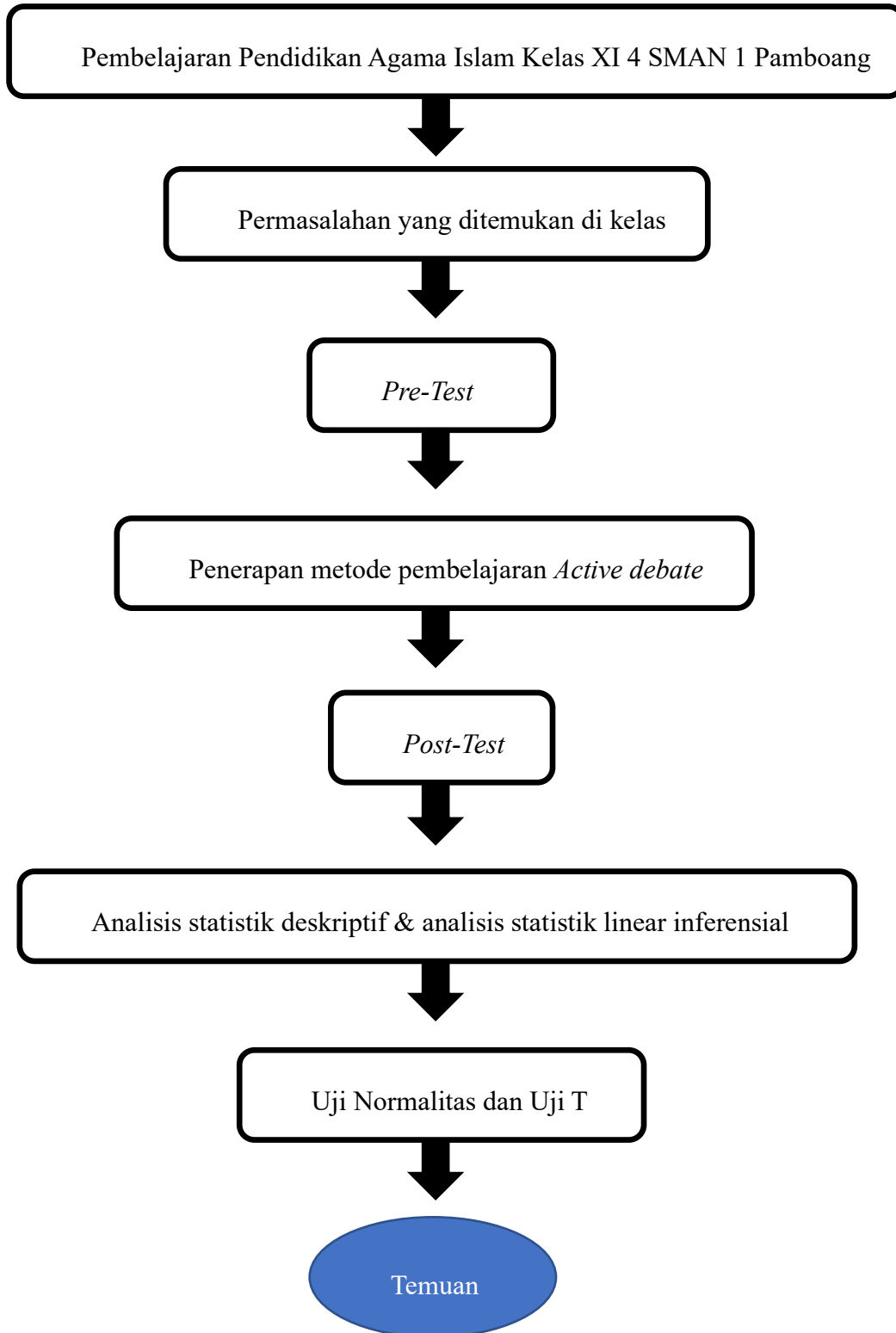
²⁵Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009). h. 12.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau representasi konsep yang menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.²⁶ Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pamboang”.

Pada penelitian ini ada dua variable yaitu variable dependent dan independent sebagai berikut : Variable X (Metode *Active debate*), dan Variable Y (Keaktifan belajar).

²⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) h 321.

Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis riset yang memiliki karakteristik sistematis, terencana, dan tersusun dengan jelas sejak tahap awal hingga perancangan penelitian. Definisi lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sangat bergantung pada penggunaan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis terhadap data tersebut, hingga penyajian hasil akhirnya.¹

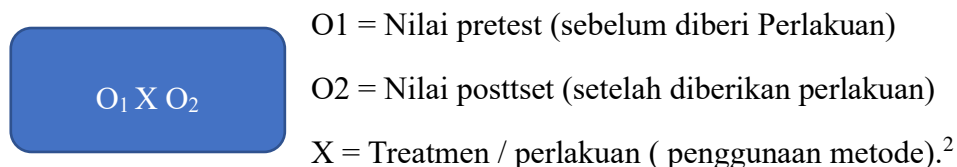
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Pamboang, Kecamatan Pamboang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah lama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Meskipun metode diskusi telah digunakan, keaktifan belajar hanya muncul dari sebagian kecil peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sementara mayoritas lainnya cenderung pasif. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Pamboang dipandang tepat sebagai lokasi penelitian untuk menguji efektivitas metode active debate dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

¹Sandu Siyoto dan Ali Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 19.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, dengan menggunakan pre-eksperimen (*One Group Pretest-Posttest Design*). Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok sebagai eksperimen. Penelitian ini mencakup *pre test* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih akurat karena memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Terkait alur penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali yaitu, memberikan *Pre-Test* di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian memberikan treatment (perlakuan), juga *Post-Test* kepada peserta didik, untuk penjelasan lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama, peneliti membagikan angket pernyataan *Pre-Test* berupa *google form* kepada seluruh peserta didik kelas XI-4 sebelum menerapkan metode pembelajaran *Active debate*.
2. Pertemuan kedua yaitu, peneliti melakukan treatment metode *Active debate* pada kelas XI-4 dengan pokok bahasan materi “Pengertian pernikahan, Dalil Naqli tentang pernikahan, Tujuan Pernikahan, dan hukum pernikahan dan ketentuan pernikahan.”.
3. Pertemuan ketiga yaitu, peneliti melakukan treatment metode *Active debate* pada kelas XI-4 dengan pokok bahasan materi “Memilih pasangan dalam pernikahan dan ketentuan pernikahan.”

²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019). h 114

4. Pertemuan keempat yaitu, peneliti melakukan treatment metode *Active debate* pada kelas XI-4 dengan pokok bahasan materi “Talakh dan Iddah dan Rujuk.”
5. Pertemuan kelima yaitu, setelah dilalukan treatment dibeberapa pertemuan sebelumnya, maka dilaksanakanlah *Post-Test* kepada seluruh peserta didik kelas XI-4.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi merupakan kumpulan subjek atau objek yang berada dalam suatu area penelitian yang sesuai dengan kriteria tertentu dan memiliki keterkaitan dengan individu, kelompok, ataupun lembaga yang dijadikan unit analisis dalam suatu penelitian..³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMAN 1 Pamboang.

Tabel 3. 1
Data jumlah siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	83	115	198
XII	60	120	180
XIII	78	137	215

Tabel diatas menyajikan data jumlah siswa kelas X, XI, dan kelas XII pada tanggal 23 september 2024.

2. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel. Proses pengambilan sampel harus benar-benar mewakili

³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 131.

karakteristik populasi, sehingga kesimpulan penelitian yang diperoleh dari sampel dapat mencerminkan kondisi keseluruhan populasi.⁴

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian.⁵ Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI 4, berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini mendapatkan dukungan dari guru serta wali kelas untuk terlibat penuh dalam proses penelitian. Pemilihan kelas ini juga mempertimbangkan efisiensi waktu, kesiapan siswa, dan kemudahan akses dalam pelaksanaan perlakuan serta pengambilan data.

Tabel 3. 2
Data siswa kelas XI 3 dan XI 4

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI 4	10	25	35

Tabel diatas menyajikan data siswa kelas XI 3, pada tanggal 23 september 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau pendapat mereka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan

⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 362.

⁵Muhammad Darwin, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 155.

penelitian.⁶ Tujuan penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah ada pengaruh keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode *active debate*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data.⁷ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai suatu aspek atau objek dengan membandingkannya terhadap standar atau kriteria yang telah ditentukan.⁸ Oleh karena itu, metode dan instrumen pengumpulan data mengacu pada hal yang sama, yaitu peralatan yang digunakan untuk melakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah Kusioner.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi kusioner

No	Indikator	Butir Pernyataan
1	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan tugas belajarnya.	1,2,3
2	Siswa bersedia terlibat dalam penyelesaian masalah selama proses pembelajaran.	4,5
3	Siswa tidak ragu untuk bertanya kepada teman atau guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.	6,7,8
4	Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.	9,10,11

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Cet. 6, Bandung: AIFABETA, 2024), h. 199.

⁷Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017),h. 81

⁸Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020), h.31

5	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.	12,13
6	Siswa mampu mengevaluasi kemampuan dirinya serta hasil yang telah dicapai.	15,16
7	Siswa melatih dirinya dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan.	17,18,19
8	Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapinya	20,21

Tabel ini menyajikan kisi-kisi atau kerangka pembuatan kuesioner yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik.

F. Validasi Dan Reliabilitas Penelitian

1. Validasi Instrumen

Validasi adalah sarana untuk mengukur sejauh mana instrumen yang diterapkan memiliki keabsahan. Agar tingkat validitas instrumen tinggi, maka instrumen itu sendiri juga perlu memenuhi standar yang baik.⁹ Akurasi pengukuran dapat dinilai berdasarkan aspek butir pertanyaannya, yang dilakukan untuk menentukan apakah butir tersebut valid atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan dua orang validator ahli, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran sehingga instrumen soal memberikan hasil pengukuran karena telah mengukur apa yang seharusnya dipenuhi dalam materi pembelajaran.

Dalam menguji validitas menggunakan rumus product moment dengan bantuan aplikasi SPSS for windows, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pernyataan atau soal tes. Rumusnya adalah :

⁹H.M. Burhan Bungin, '*Metodologi Penelitian Kuantitatif*' (Cet.9, Depok: Prenada Media Grup, 2018), h.107-110

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X atau skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y skor seluruh butir
 N = Jumlah data (responden) (suharsimi, 160).

Tabel 3. 4
Validasi Instrumen

No Instrumen	Keterangan
Q1	Valid
Q2	Valid
Q3	Valid
Q4	Tidak Valid
Q5	Valid
Q6	Valid
Q7	Valid
Q8	Valid
Q9	Valid
Q10	Valid
Q11	Valid
Q12	Valid
Q13	Valid
Q14	Valid
Q15	Valid
Q16	Valid
Q17	Valid
Q18	Valid

Q19	Valid
Q20	Valid
Q21	Valid
Q22	Valid
Q23	Tidak Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen diatas yang terdiri dari 23 pernyataan, dengan 21 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Peneliti menggunakan 21 pernyataan yang valid.

2. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur. Uji realibilitas dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah instrumen penelitian bisa diandalkan dan tetap memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang memberikan indikasi seberapa baik instrument tersebut berfungsi sebagai berikut.¹⁰

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*non probability*)
- >0,70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0,80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0,90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Tabel 3. 5
Uji Reabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	23

¹⁰H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.106

Berdasarkan data dari table diatas maka dapat disimpulkan nilai yang diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (*good reliability*).

G. Teknik Pengolahan Data Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mencari dan mengatur informasi. data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menyusun pola dan memilih data yang diperlukan dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.¹¹ Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode active debate. Data ini disajikan dalam bentuk tabel, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan persentase untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.¹²

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Spss 25*.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h 206.

¹²Muhamad Sulanjari, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*,(Yogyakarta,2015), h.54

b. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *active debate* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹³

¹³Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Cet. 4; Bandung: PT Refika Aditama. 2017), h. 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Negeri 1 Pamboang. Peneliti mendapatkan data keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan soal test peilihan ganda (*Pre-test* dan *Post-test*) yang terdiri dari masing masing 21 butir soal. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan dan *Post-test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang keaktifan belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *active debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang. Peneliti melakukan penelitian selama 5 kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan 24 Mei 2025. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti membagikan lembar *Pre-test* dan *Post-test* kepada seluruh peserta didik di kelas XI-SMA Negeri 1 Pamboang yang berjumlah 35 orang peserta didik, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-posttest design*.

Berikut ini deskripsi data yang disajikan meliputi data variabel penerapan metode pembelajaran *active debte* (X) dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil penelitian akan menyajikan data yang telah diperoleh, yaitu meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 35 peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

1. Deskripsi keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Pamboang.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang terdiri dari 35 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk masing masing jawaban pernyataan peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket (kusioner) peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Deskripsi Pernyataan 1

Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	4	11.4%	11.4%	11.4%
S	28	80.0%	80.0%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang peserta didik, sebanyak 28 orang (80.0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran*". Selanjutnya, 3 orang peserta didik (8.6%) menyatakan Sangat Setuju, dan hanya 4 orang peserta didik (11.4%) yang menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 2
Deskripsi Pernyataan 2

Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	6	17.1%	17.1%	17.1%
S	26	74.3%	74.3%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 35 peserta didik, sebanyak 26 orang (74.3%) menyatakan Setuju dengan pernyataan "*Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu*". Sebanyak 3 orang (8.6%) menyatakan Sangat Setuju, dan 6 orang (17.1%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 3
Deskripsi Pernyataan 3

Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	15	42.9%	42.9%	42.9%
S	17	48.6%	48.6%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 17 orang (48.6%) menyatakan Setuju dengan pernyataan "*Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh*". Sebanyak 3 orang (8.6%) menyatakan Sangat Setuju, dan 15 orang (42.9%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 4
Deskripsi Pernyataan 4

Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	9	25.7%	25.7%	25.7%
S	20	57.1%	57.1%	82.9%
SS	6	17.1%	17.1%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik, sebanyak 20 orang (57.1%) menyatakan Setuju dengan pernyataan "*Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung*", 6 orang (17.1%) menyatakan Sangat Setuju. dan 9 orang (25.7%) peserta didik yang menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 5
Deskripsi Pernyataan 5

Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	6	17.1%	17.1%	17.1%
S	26	74.3%	74.3%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74.3%) menyatakan Setuju dengan pernyataan "*Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar*". Sebanyak 3 orang (8,6%) menyatakan Sangat Setuju, dan 6 orang (17.1%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 6
Deskripsi Pernyataan 6

Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	7	20.0%	20.0%	20.0%
S	25	71.4%	71.4%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 25 orang (71,4%) menyatakan Setuju dengan pernyataan " *Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami* ". Sebanyak 3 orang (8.6%) menyatakan Sangat Setuju, dan 7 orang (20.0%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 7
Deskripsi Pernyataan 7

Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	8	22.9%	22.9%	22.9%
S	26	74.3%	74.3%	97.1%
SS	1	2.9%	2.9%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74.3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian*", sementara 1 orang (2,9%) menyatakan Sangat Setuju, dan 8 orang (22.9%) yang menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 8
Deskripsi Pernyataan 8

Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	6	17.1%	17.1%	17.1%
S	23	65.7%	65.7%	82.9%
SS	6	17.1%	17.1%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 23 orang (65.7%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan " *Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.*", sementara 6 orang (17.1%) menyatakan Tidak Setuju, 7 orang (17.1%) menyatakan Sangat Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 9
Deskripsi Pernyataan 9

Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	8	22.9%	22.9%	22.9%
S	25	71.4%	71.4%	94.3%
SS	2	5.7%	5.7%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 25 orang (71.4%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan " *Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.*", sementara 2 orang (5.7%) menyatakan Sangat Setuju, dan 8 orang (22.9%) yang menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 10
Deskripsi Pernyataan 10

Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	6	17.1%	17.1%	17.1%
S	21	60.0%	60.0%	77.1%
SS	8	22.9%	22.9%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 21 orang (60.0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.*", sementara 8 orang (22.9%) menyatakan Sangat Setuju, 6 orang (17.1%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 11
Deskripsi Pernyataan 11

Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	4	11.4%	11.4%	11.4%
S	27	77.1%	77.1%	88.6%
SS	4	11.4%	11.4%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 27 orang (77.1%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai.*", sementara 4 orang (11,3%) menyatakan Sangat Setuju, 4 orang (11.4%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 12
Deskripsi Pernyataan 12

Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	8	22.9%	22.9%	22.9%
S	24	68.6%	68.6%	91.4%
SS	3	8.6%	8.6%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68.6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya.*", sementara 3 orang (8.6%) menyatakan Sangat Setuju. 8 orang (22.9%) yang menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 13
Deskripsi Pernyataan 13

Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di kelas.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	7	20.0%	20.0%	20.0%
S	27	77.1%	77.1%	97.1%
SS	1	2.9%	2.9%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 27 orang (77.1%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di kelas.*", sementara 1 orang (2.9%) menyatakan Sangat Setuju, dan 7 orang (20.0%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 14
Deskripsi Pernyataan 14

Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	9	25.7%	25.7%	25.7%
S	21	60.0%	60.0%	85.7%
SS	5	14.3%	14.3%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 21 orang (60.0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya.*", sementara 5 orang (14.3%) menyatakan Sangat Setuju, dan 9 orang (25.7%) menyatakan Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 15
Deskripsi Pernyataan 15

Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	8	22.9%	22.9%	22.9%
S	25	71.4%	71.4%	94.3%
SS	2	5.7%	5.7%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 25 orang (71,4%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi*", sementara 8 orang (22,9%) menyatakan Tidak Setuju, 2 orang (5.7%) menyatakan Sangat Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 16
Deskripsi Pernyataan 16

Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	8	22.9%	22.9%	22.9%
S	26	74.3%	74.3%	97.1%
SS	1	2.9%	2.9%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74.3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam.*", sementara 1 orang (2.9%) menyatakan Sangat Setuju, 8 orang (22,9%) menyatakan Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 17
Deskripsi Pernyataan 17

Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	5	14.3%	14.3%	14.3%
S	28	80.0%	80.0%	94.3%
SS	2	5.7%	5.7%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 31 orang (88,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.*", sementara 2 orang (5,7%) menyatakan Sangat Setuju, 2 orang (5,7%) menyatakan Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 18
Deskripsi Pernyataan 18

Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	12	34.3%	34.3%	34.3%
S	23	65.7%	65.7%	100.0%
SS	0	0.0%	0.0%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 23 orang (65,7%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas.*", sementara 12 orang (34,3%) menyatakan Tidak Setuju

Tabel 4. 19
Deskripsi Pernyataan 19

Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung."				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Percent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	9	25.7%	25.7%	25.7%
S	22	62.9%	62.9%	88.6%
SS	4	11.4%	11.4%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 22 orang (62,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung.*", sementara 4 orang (11,4%) menyatakan Sangat Setuju, 9 orang (25,7%) menyatakan Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 20
Deskripsi Pernyataan 20

Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	7	20.0%	20.0%	20.0%
S	24	74.3%	74.3%	94.3%
SS	2	5.7%	5.7%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (74.3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal.*", sementara 2 orang (5.7%) menyatakan Sangat Setuju, 7 orang (20.0%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 21
Deskripsi Pernyataan 21

Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	10	28.6%	28.6%	28.6%
S	24	68.6%	68.6%	97.1%
SS	1	2.9%	2.9%	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.*", sementara 1 orang (2.9%) menyatakan Sangat Setuju, 10 orang (28,6%) menyatakan Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 22
Nilai Rata-rata pernyataan

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran	2,97
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu	2,91
3	Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2,51
4	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung	2,83
5	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar	2,91
6	Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami	2,89
7	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	2,77
8	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung	3,00
9	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	2,77
10	Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai	3,06
11	Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai	3,00
12	Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya	2,83
13	Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di kelas	2,77
14	Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya	2,83
15	Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi	2,77
16	Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam	2,77
17	Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran	2,86
18	Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas	2,66
19	Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung	2,80

20	Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal	2,83
21	Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2,74
Rata-Rata		2.77

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *pre-test* yang memuat masing-masing pernyataan angket tentang keaktifan belajar, diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar peserta didik adalah sebesar 2,77. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu melalui pengelompokan interval. Untuk menentukan kategori atau kelas interval tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= + \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

Interval Kelas:

$$\text{Sangat rendah : 1 - 1,75}$$

$$\text{Rendah : 1,76 - 2,50}$$

$$\text{Tinggi : 2,51 - 3,25}$$

$$\text{Sangat Tinggi : 3,26 - 4}$$

Tabel 4. 23
Nilai hasil pre-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 di SMA Negeri 1 Pamboang.

Interval Kelas	Kategori
1 - 1,75	Sangat rendah
1,76 - 2,50	Rendah
2,51 - 3,25	Tinggi
3,26 - 4	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil angket keaktifan belajar peserta didik sebesar 2,77 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk memperoleh gambaran frekuensi keaktifan belajar secara lebih rinci, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata dari jawaban masing-masing peserta didik. Adapun hasil tabulasi data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 24
Nilai Rata-rata peserta didik

No Responden	Nama Peserta didik	Nilai Rata-rata	Skor Total
1	Irfan	2.86	60
2	Adhe Cinta	2.67	56
3	Almaida	2.90	61
4	Almira Ramadhani	2.86	60
5	Anggi Aulianingsih	3.19	67
6	Anita	2.90	61
7	Arifa Fiantara Ramadhani	2.67	56
8	Ayu Antika	2.86	60
9	Ceria	3.10	65
10	Dewi	3.29	69
11	Dian Nitami	2.67	56
12	Erdian Saputra	3.14	66
13	Hairani	2.57	54
14	Lutfia	2.90	61
15	M Revaldi	2.62	55
16	M.Alvin Akbar	3.05	64
17	M.Zahwan Syamsul	2.95	62
18	Mila Ayustin	3.24	68
19	Muh Asray	2.67	56
20	Muh Gilang Ramadhan	2.95	62

21	Muh Izyan Rizky	2.95	62
22	Muh, Fikran	2.71	57
23	Natasya Almira	2.81	59
24	Nuralia	3.14	66
25	Nurmadia	2.62	55
26	Nurul Auliah Abdullah	2.95	62
27	Putri Nikeisha	3.00	63
28	Rabiatul Adawiah	2.71	57
29	Rahmin Madani	2.57	54
30	Rara Akriani	2.90	61
31	Rezki Rahmadani	2.95	62
32	Sadriana	2.62	55
33	Safira Ruslan	2.67	56
34	Sarpia	2.81	59
35	Tiwi Aulia	2.81	59

Tabel diatas menggambarkan nilai rata-rata setiap peserta didik dan jumlah dari total jawaban kuesioner.

Tabel 4. 25
Frekuensi Hasil Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Sebelum Penerapan Metode Metode Active Debate

Kategorisasi	Frekuensi	Presentasi
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Tinggi	34	97,14%
Sangat Tinggi	1	2,86%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel frekuensi hasil pre-test keaktifan belajar peserta didik kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang, diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 34 orang (97,14%), berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai rata-rata 2,51–3,25. Selanjutnya, terdapat 1 peserta didik (2,86%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang nilai rata-rata 3,26–4,00. Tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat rendah maupun rendah. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil sebesar 2,77, yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, keaktifan

belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Active Debate* tergolong dalam kategori tinggi.

2. Deskripsi keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah penerapan metode *Active Debate* di SMA Negeri 1 Pamboang.

Skor data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai keaktifan belajar peserta didik kelas XI-4 setelah penerapan metode *Active Debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan 35 responden. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi dan dihitung berdasarkan jumlah skor dari masing-masing responden. Adapun tabulasi hasil angket (kuesioner) peserta didik kelas XI-4 SMA Negeri 1 Pamboang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Deskripsi pernyataan 1

Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	24	68,6%	68,6%	68,6%
SS	11	31,4%	31,4%	100,0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan " *Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran*", sementara 11 orang (31,4%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 27
Deskripsi Pernyataan 2

Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	1	2,9%	2,9%	2,9%
S	24	68,6%	68,6%	71,4%
SS	10	28,6%	28,6%	100,0%
Total	35	100,0%	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran*", sementara 10 orang (28,6%) menyatakan Sangat Setuju, dan 1 orang menyatakan tidak setuju (2,9%).

Tabel 4. 28
Deskripsi Pernyataan 3

Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	23	65,7%	65,7%	65,7%
SS	12	34,3%	34,3%	100,0%
Total	35	100,0%	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 23 orang (65,7%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh*", sementara 12 orang (34,3%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 29
Deskripsi Pernyataan 4

Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	30	85,7%	85,7%	85,7%
SS	5	14,3%	14,3%	100,0%
Total	35	100,0%	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 30 orang (85,7%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan " *Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung*", sementara 5 orang (14,3%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 30
Deskripsi Pernyataan 5

Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0%	0,0%	0,0%
TS	0	0,0%	0,0%	0,0%
S	26	74,3%	74,3%	74,3%
SS	9	25,7%	25,7%	100,0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (85,7%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan "*Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar*", sementara 9 orang (25,7%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 31
Deskripsi Pernyataan 6

Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	4	11.4%	11.4%	11.4%
S	24	68.6%	68.6%	80.0%
SS	7	20.0%	20.0%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami*”, sementara 4 orang (11,4%) menyatakan Tidak Setuju dan 7 orang (20,0%) mengatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 32
Deskripsi Pernyataan 7

Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	2.9%	2.9%	2.9%
S	24	68.6%	68.6%	71.5%
SS	10	28.6%	28.6%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (28,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian*”, sementara 1 orang (2,9%) menyatakan Tidak Setuju dan 10 orang (28,6%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 33
Deskripsi Pernyataan 8

Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	2	5.7%	5.7%	5.7%
S	29	82.9%	82.9%	88.6%
SS	4	11.4%	11.4%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 29 orang (82,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung*”, sementara 4 orang (11,4%) menyatakan Sangat Setuju, dan 2 orang (5,7%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 34
Deskripsi Pernyataan 9

Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	29	82.9%	82.9%	82.9%
SS	6	17.1%	17.1%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 29 orang (82,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 35
Deskripsi Pernyataan 10

Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	7	20.0%	20.0%	20.0%
S	21	60.0%	60.0%	80.0%
SS	7	20.0%	20.0%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 21 orang (60,0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai*”, sementara 7 orang (20,0%) menyatakan Sangat Setuju dan 7 orang (20,0%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 36
Deskripsi Pernyataan 11

Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	5	14.3%	14.3%	14.3%
S	24	68.6%	68.6%	82.9%
SS	6	17.1%	17.1%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 24 orang (68,6%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju dan 5 orang (14,3%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 37
Deskripsi Pernyataan 12

Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	2	5.7%	5.7%	5.7%
S	29	82.9%	82.9%	88.6%
SS	4	11.4%	11.4%	100.0%
Total	35	100,0%	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 29 orang (82,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya*”, sementara 4 orang (11,4%) menyatakan Sangat Setuju dan 2 orang (5,7%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 38
Deskripsi Pernyataan 13

Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di depan kelas				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	1	2,9 %	2,9 %	2,9 %
S	27	77,1 %	77,1 %	80,0 %
SS	7	20,0 %	20,0 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 27 orang (77,1%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru atau kelas*”, sementara 7 orang (20,0%) menyatakan Sangat Setuju dan 1 orang (2,9%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 39
Deskripsi Pernyataan 14

saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	1	2,9 %	2,9 %	2,9 %
S	22	62,9 %	62,9 %	65,8 %
SS	12	34,2 %	34,2 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 22 orang (62,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya*”, sementara 12 orang (34,2%) menyatakan Sangat Setuju dan 1 orang (2,9%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 40
Deskripsi Pernyataan 15

Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	3	8,6 %	8,6 %	8,6 %
S	26	74,3 %	74,3 %	82,9 %
SS	6	17,1 %	17,1 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74,3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju dan 3 orang (8,6%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 41
Deskripsi Pernyataan 16

Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	1	2,9 %	2,9 %	2,9 %
S	26	74,3 %	74,3 %	77,2 %
SS	8	22,9 %	22,9 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74,3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam*”, sementara 8 orang (22,9%) menyatakan Sangat Setuju dan 1 orang (2,9%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 42
Deskripsi Pernyataan 17

Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
S	29	82,9 %	82,9 %	82,9 %
SS	6	17,1 %	17,1 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 29 orang (82,9%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4. 43
Deskripsi Pernyataan 18

Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	2	5,7 %	5,7 %	5,7 %
TS	2	5,7 %	5,7 %	11,4 %
S	28	80,0 %	80,0 %	91,4 %
SS	3	8,6 %	8,6 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 28 orang (80,0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas*”, sementara 3 orang (8,6%) menyatakan Sangat Setuju, 2 orang (5,7%) menyatakan Tidak Setuju dan 2 orang (5,7%) menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4. 44
Deskripsi Pernyataan 19

Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0.0%
TS	4	11,4 %	11,4 %	11.4%
S	25	71,4 %	71,4 %	82.9%
SS	6	17,1 %	17,1 %	100,0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 25 orang (71,4%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju dan 4 orang (11,4%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 45
Deskripsi Pernyataan 20

Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0,0 %
TS	1	2,9 %	2,9 %	2,9 %
S	25	71,4 %	71,4 %	74,3 %
SS	9	25,7 %	25,7 %	100,0 %
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 25 orang (71,4%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal*”, sementara 9 orang (25,7%) menyatakan Sangat Setuju dan 1 orang (2,9%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 46
Deskripsi Pernyataan 21

Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0,0 %	0,0 %	0.0%
TS	3	8,6 %	8,6 %	2.9%
S	26	74,3 %	74,3 %	74.3%
SS	6	17,1 %	17,1 %	100.0%
Total	35	100,0 %	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (74,3%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “*Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari*”, sementara 6 orang (17,1%) menyatakan Sangat Setuju dan 3 orang (8,6%) menyatakan Tidak Setuju.

Tabel 4. 47
Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik
Setelah Penerapan Metode Active Debate Kelas XI 4 SMA Negeri 1
Pamboang

No	Pernyataan	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
1	Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran	2,97	3.31
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu	2,91	3.26
3	Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2,51	3.34
4	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung	2,83	3.14
5	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar	2,91	3.26
6	Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami	2,89	3.09
7	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	2,77	3.26
8	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung	3,00	3.06
9	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	2,77	3.17
10	Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai	3,06	3.00
11	Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai	3,00	3.03
12	Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya	2,83	3.06
13	Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di kelas	2,77	3.17
14	Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya	2,83	3.31
15	Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi	2,77	3.09
16	Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam	2,77	3.20
17	Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran	2,86	3.17
18	Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas	2,66	2.91

19	Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung	2,80	3.06
20	Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal	2,83	3.23
21	Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2,74	3.09
Rata-Rata		2.77	3.15

Rata-rata keseluruhan (mean total) dari seluruh pernyataan adalah **3,15**, menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik berada pada kategori "Tinggi" terhadap seluruh pernyataan.

Hasil analisis pernyataan menunjukkan beberapa temuan menarik.

1. Peningkatan signifikan pada "Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh" (No.3) *Pre-test*: 2,51 menjadi *Post-test*: 3,34. Peningkatan ini cukup mencolok karena dari nilai yang relatif rendah sebelum penerapan metode menjadi salah satu nilai tertinggi setelah penerapan.
2. Peningkatan pada "Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru di kelas" (No. 13) *Pre-test*: 2,77 menjadi *Post-test*: 3,17 ini menarik karena ada perubahan keaktifan dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
3. Peningkatan pada "Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis" (No. 19) *Pre-test*: 2,80 menjadi *Post-test*: 3,06 Hal ini menandakan bahwa metode *Active Debate* tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan argumentasi logis siswa.
4. Peningkatannya lebih rendah pada "Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan" (No. 18) *Pre-test*: 2,66 menjadi *Post-test*: 2,91 Peningkatannya lebih rendah dibanding pernyataan lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, kesiapan siswa untuk menjelaskan solusi masih perlu ditingkatkan, mungkin karena membutuhkan keterampilan analitis yang lebih kompleks.

5. Tidak ada peningkatan berarti pada “Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai” (No. 10) *Pre-test*: 3,06 dan *Post-test*: 3,00. Tidak ada peningkatan berarti. Artinya, metode Active Debate lebih berdampak pada interaksi dan keaktifan saat pembelajaran daripada pada kebiasaan belajar mandiri sebelum kelas.

Berdasarkan tabel 4.47 *post-test* di atas yang memuat masing-masing pernyataan angket, diperoleh rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebesar 3,15. Sama seperti pada perhitungan *pre-test*, penentuan kelas interval pada *post-test* ini juga menggunakan rumus yang sama, sehingga menghasilkan nilai interval sebesar 0,75 dengan panjang skala 4. Untuk lebih jelasnya, distribusi nilai *post-test* disajikan pada Tabel 4.48:

Tabel 4. 48
Nilai hasil pre-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang.

Interval Kelas	Kategori
1 - 1,75	Sangat rendah
1,76 - 2,50	Rendah
2,51 - 3,25	Tinggi
3,26 - 4	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil rata-rata angket keaktifan belajar peserta didik sebesar 3,15 tergolong dalam kategori cukup tinggi. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keaktifan belajar secara lebih rinci, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata dari jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi data nilai tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 49
Nilai hasil post-test pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 di SMA Negeri 1 Pamboang

No Responden	Nama Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Skor Total
1	Irfan	3.19	67
2	Adhe Cinta	3.0	63
3	Almaida	3.19	67
4	Almira Ramadhani	3.05	64
5	Anggi Aulianingsih	3.0	63
6	Anita	3.29	69
7	Arifa Fiantara Ramadhani	3.0	63
8	Ayu Antika	3.38	71
9	Ceria	2.57	54
10	Dewi	2.9	61
11	Dian Nitami	3.24	68
12	Erdian Saputra	3.14	66
13	Hairani	2.9	61
14	Lutfia	3.19	67
15	M Revaldi	3.0	63
16	M.Alvin Akbar	3.38	71
17	M.Zahwan Syamsul	2.95	62
18	Mila Ayustin	2.81	59
19	Muh Asray	3.38	71
20	Muh Gilang R	3.29	69
21	Muh Izyan Rizky	3.1	65
22	Muh,Fikran	3.24	68
23	Natasya Almira	3.1	65
24	Nuralia	3.38	71
25	Nurmadia	3.33	70
26	Nurul Auliah A	3.24	68
27	Putri Nikeisha	3.76	79
28	Rabiatul Adawiah	2.9	61
29	Rahmin Madani	3.29	69
30	Rara Akriani	3.57	75
31	Rezki Rahmadani	2.81	59
32	Sadriana	3.0	63
33	Safira Ruslan	3.0	63
34	Sarpia	3.38	71
35	Tiwi Aulia	3.1	65

Tabel diatas menggambarkan nilai *post-test* rata-rata dan jumlah jawaban kuesoner dari setiap peserta didik.

Tabel 4. 50
Frekuensi Hasil Pernyataan Angket keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Active Debate kelas XI 4 SMA Negeri 1 Pamboang

Kategorisasi	Frekuensi	Presentasi
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Tinggi	26	74,29%
Sangat Tinggi	9	25,71%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil penyebaran angket keaktifan belajar kepada 35 responden menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 26 responden (74,29%) berada dalam kategori tinggi, dan 9 responden (25,71%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, nilai rata-rata dari seluruh pernyataan angket adalah sebesar 3,15, yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Dengan demikian, hasil post-test keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *Active Debate* berada pada kategori tinggi.

3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI 4 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang dengan menggunakan metode *Active Debate*

Pada bagian ini, peneliti menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu: “Apakah metode *active debate* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test

dengan menggunakan program SPSS melalui analisis Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 51
Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
PreTest	.128	35	.158
PostTest	.125	35	.179

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* adalah sebesar 0,158, dan *post-test* sebesar 0,179. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05, yang berarti $0,158 > 0,05$ dan $0,179 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

Setelah kelas eksperimen memenuhi distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *statistic paired sampel t-test*.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *Active Debate*.

Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan ada perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Active debate*. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut akan menunjukkan tidak ada perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Active debate*. Berikut nilai hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 52
Hasil Uji T

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	60.17	35	4.155	.702
Posttest	66.20	35	5.340	.903

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta didik adalah 60,17 dan meningkat menjadi 66,20 pada *post-test* dari 35 responden. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif setelah pembelajaran, yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa cenderung meningkat. Namun, untuk memastikan apakah peningkatan ini signifikan secara statistik, perlu dilihat hasil uji-t pada tabel selanjutnya.

Tabel 4. 53
Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Pretest- Posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-6.029	7.139	1.207	-8.481	-3.576	-4.996	34	.000

Hasil uji hipotesis *paired samples test* di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikan adalah 0.000 dengan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan hasil *post-test* dan *pre-test* yang signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Nilai signifikan menunjukkan bahwa apabila *p-value* lebih besar dari nilai α , maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , namun jika *p-value* lebih kecil dari α , maka hipotesis yang diterima adalah H_1 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *Active Debate* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene dengan menggunakan instrumen angket yang memuat 21 pernyataan. Setelah angket diberikan kepada peserta didik, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap awal, hasil penyebaran angket *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berada pada tingkat keaktifan belajar yang cukup tinggi. Hampir seluruh responden menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum mencapai tingkat keaktifan maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum penerapan metode *Active Debate*, peserta didik sudah memiliki dasar keaktifan yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Setelah penerapan metode *Active Debate*, hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seluruh

responden menunjukkan peningkatan keaktifan, dengan sebagian besar peserta didik yang awalnya berada pada tingkat keaktifan tinggi kini meningkat ke tingkat yang lebih optimal. Tidak ada peserta didik yang menunjukkan tingkat keaktifan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Active Debate* efektif dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat, baik dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, maupun dalam merespons pertanyaan selama pembelajaran.

Analisis lanjutan menggunakan uji inferensial memperkuat hasil ini. Data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *Active Debate*. Penerapan metode ini terbukti membawa perubahan positif dalam keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan guru maupun teman sebaya, serta keberanian mereka untuk menyampaikan gagasan dan solusi terhadap permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *active debate* berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zainatul Banat dan Wedra Aprison bahwa penggunaan metode *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik¹. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan skripsi dari Menti Indriani yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran aktif tipe *active debate* terhadap keaktifan

¹Banat. Zainatul dan Wedra Aprison, *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek Pada Mata Peclajaran PAI*, h 15131.

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru².

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active debate* terbukti telah banyak berhasil, Kesamaan hasil ini menunjukkan konsistensi temuan bahwa metode *active debate* bukan hanya dapat diterapkan dalam berbagai konteks mata pelajaran, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa penerapan metode *active debate* merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *active debate* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan konsep *active learning* yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan jauh lebih efektif jika peserta didik tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan materi pembelajaran. *Active debate* adalah bentuk konkret dari pembelajaran aktif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berargumen secara logis, mendengar sudut pandang orang lain, dan membangun pemahaman melalui interaksi.³ Silberman menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, karena melalui aktivitas tersebut peserta didik mampu menginternalisasi informasi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan belajar yang terjadi setelah diterapkannya metode *active*

²Menti Indriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, h 94.

³Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.

debate menunjukkan bahwa teori *active learning* benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Metode Active Debate terhadap Keaktifan Pelajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode Active Debate tergolong dalam kategori tinggi, dengan rata-rata nilai keaktifan belajar sebesar 2,77. Meskipun demikian, keaktifan tersebut masih didominasi oleh peserta didik tertentu yang lebih aktif berbicara, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode Active Debate mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan adanya peningkatan skor keaktifan belajar, baik dari segi keberanian menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam diskusi kelompok, maupun partisipasi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
3. Penerapan metode Active Debate terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Active Debate memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru PAI**, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa seperti *Active Debate*, terutama dalam materi yang bersifat konseptual dan aplikatif. Metode ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kurangnya partisipasi dalam pembelajaran konvensional.
2. **Bagi Sekolah**, diharapkan mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan memberikan pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.
3. **Bagi Peserta Didik**, disarankan untuk terus mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Penggunaan metode debat memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk meneliti lebih lanjut penerapan metode *Active Debate* pada materi atau jenjang pendidikan lain, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar seperti lingkungan belajar, motivasi, atau gaya belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komperensi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Afrizal. Hafidz, dkk, *Penggunaan Metode Debat Aktif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun Ajaran 2021/2022*, Vol 01, No.02, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2023.
- Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implemantasi)*,Cet. 1, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).
- Al-Qur'an Kementrian Agama R.I.
- Amalia Dwi Pertiwi dan Siti Aisyah Nurfatimah, *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*, Vol. 6, No. 2, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022.
- Arlina, Rahayu. Putri Naibaho, Dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Debat dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Al-Hidayah Medan* (Vol.8, No.1, Jurnal Pendidikan Tambusai,2024).
- Asrof Safi'i, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira dan Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*, (Cet. 1, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).
- Banat. Zainatul dan Wedra Aprison, *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek Pada Mata Peklajaran PAI*,
- Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Cet. 4; Bandung: PT Refika Aditama. 2017)
- Diah Susilowati, *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas*, (Vol. 17, No. 1, Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023).
- Dwi Indriati Djunaidi, *Efektifitas Penerapan Metode Active Debate dalam Pembelajaran Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, Dimensia, 2010
- Dwinanda Wuri Harsanti dan Ratna Maeta Lathifah, *Pengaruh Penerapan Media Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Seminar Nasional PBI FKIP UNS, 2023.
- Eleonora Yosephia Wagu dan Riko, *Kemampuan Menggunakan Debate Active Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya*, (Vol. 5, No. 2, Surabaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2020).
- Fauziah, dkk, *Evektivitas Metode Debat Actif Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*, (Vol. 2, No. 1, Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,2022).
- Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020).
- Gugun Mulyandi dan Muhammad Saddang, *Evektivitas Strategi Moovie Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang*, Vol.3 No. 2,

Jurnal el-Fakhru, 2024.

- H.M. Burhan Bungin, *'Metodologi Penelitian Kuantitatif'* (Cet.9, Depok: Prenada Media Grup, 2018).
- Happi Novriza Setya Dhewantoro, Taat Wulandari, *Pengaruh Metode Acrive Debate Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Beljar Afektif Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet-1, Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri,2020).
- Jannatul Dakwah, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman)*, (Vol. 4, No. 2 ,Riau: JOM FTK UNIKS, 2024).
- KBBI VI, *Kemendikbuk*.
- Kezia rikawati, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, (Vol. 2, No. 1, Banten: Journal Of Education Chemistry, 2020).
- M Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (cet 3, Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (cet. XIV, Bandung: Nuansa Cendikia, 2018),h. 23.
- Menti Indriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, (Riau: Universitas Islamnegeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).
- Mohammad Gofar M dan H. Endang Herawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Vol. 5, No. 1, Cirebon: Jurnal Edunomic,2017).
- Muhamad Sulanjari, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*,(Yogyakarta,2015).
- Muhammad Darwin, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 155.
- Mujamma' Khadim Al Haramain, *Koroang Mandar*.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016).
- Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristikdan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009).
- Ni Nyoman Parwati dan Putu Pasek Suryawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet 2, Depok: RajaGrafindo Persada, 2019).
- Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, (Vol. 1, No. 2, Yogyakarta: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education

- (ELINVO), 2016).
- Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, (Surabaya: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017).
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017).
- Rizky. Nadia Amalia, dkk. *Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Debat Aktif*, (Vol.1, No.1,Gagasan Pendidikan Indonesia,2020.)
- Roos M.S Tuareh, dan Jeanne M Tuareh, *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori Analisis kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah*, Vol. 9, No. 19, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023.
- Sampara Palili, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn16 Makassar*, (Vol. 8, No, 1, Makassar: Fitrah Jurnal Studi Pendidikan, 2017).
- Sandu Siyoto dan Ali Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sholihul Huda, dkk, *Modul Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet. 1, Surabaya: PPAIK, 2020).
- Sirot Julmuntolib dan Muhamad Ikhsanudin, *Implementasi Active Debate Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Huda Sukaraja Kabupaten Ogan komering Ulu Timur* (, Vol. 5, No. 2, Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Islam, 2019).
- Siti Maimunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Model Pembelajaran: Startegi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Media Karya Serang, 2020).
- Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok, Holistika Lombok, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Cet. 6, Bandung: AIFABETA, 2024).
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet 13 (Jakarta: Kencana,2020).
- Yuli Supriani, dkk, *Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (Lampung: Jurnal Al-Amar, 2020)
- Yulia Syafrin, dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, Bukittinggi: Educativo : Jurnal Pendidikan, 2023).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Makassar: Syakir Media Press, 2021).
- Zulvia Trinova, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh* (Vol.1, No.5, Jurnal

Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora,2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

**LEMBAR KUESIONER *PRE-TEST* KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.				
3	Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.				
4	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung.				
5	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
6	Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
7	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.				
8	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.				
9	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.				
10	Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.				
11	Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai.				
12	Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya.				
13	Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru atau kelas.				

14	Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya.				
15	Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi.				
16	Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam.				
17	Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.				
18	Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas.				
19	Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung.				
20	Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal.				
21	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas berdasarkan pemahaman saya sendiri.				

Keterangan:**STS : Sangat Tidak Setuju****TS : Tidak Setuju****S : Setuju****SS : Sangat Setuju**

Lampiran 2

**LEMBAR KUESIONER *POST-TEST* KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti arahan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.				
3	Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.				
4	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung.				
5	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
6	Saya tidak ragu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
7	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.				
8	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.				
9	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.				
10	Saya membaca materi pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.				
11	Saya mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum belajar dimulai.				
12	Saya mencatat hasil diskusi kelompok saya.				
13	Saya menyampaikan hasil kerja kelompok kepada guru atau kelas.				

14	Saya mengecek kembali hasil tugas saya untuk memastikan kebenarannya.				
15	Saya menyadari kekurangan saya dalam memahami materi.				
16	Saya menyadari bagian mana materi yang masih perlu saya pelajari lebih dalam.				
17	Saya berlatih mengemukakan pendapat secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.				
18	Saya mempersiapkan diri untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan yang sedang dibahas.				
19	Saya mencoba merespon pendapat teman dengan alasan yang logis saat kegiatan belajar berlangsung.				
20	Saya menggunakan pengetahuan yang saya pelajari untuk menjawab soal.				
21	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas berdasarkan pemahaman saya sendiri.				

Keterangan:**STS : Sangat Tidak Setuju****TS : Tidak Setuju****S : Setuju****SS : Sangat Setuju**

*Lampiran 3***MODUL AJAR****Bab 9 Ketentuan Pernikahan dalam Islam****Informasi Umum**

Nama Penyusun	: Lukman N
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pamboang
Tahun Ajaran	: 2025
Fase/Kelas	: F/XI-F
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: 3 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 9 terdapat dalam Fiqih. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 9 meliputi hal-hal berikut ini

1. Menganalisis tentang pengertian pernikahan;
2. Menganalisis dalil naqli pernikahan;
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Berakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, dan Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

Buku Pembelajaran, Papan tulis, Spidol.

E. Target Peserta Didik

Reguler/tipikal

F. Metode Pembelajaran

Active Debate

G. Pokok Materi

Ketentuan Pernikahan dalam Islam

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Topik

- Pengertian Pernikahan,
- Dalil Naqli Tentang Pernikahan,
- Tujuan Pernikahan,
- Hukum Pernikahan

Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis tentang pengertian pernikahan;
- Menganalisis dalil naqli pernikahan;

Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa pernikahan dalam Islam bukan hanya ikatan lahiriah antara dua insan, tetapi merupakan ibadah yang memiliki tujuan mulia, seperti menjaga kehormatan, membangun keluarga sakinah, dan melestarikan keturunan secara syar'i. Dengan memahami makna dan hukum pernikahan, peserta didik diharapkan mampu memandang pernikahan sebagai tanggung jawab dan bentuk pengabdian kepada Allah, bukan semata-mata karena perasaan cinta.

Metode Pembelajaran

Active debate

Pertanyaan Pemantik

- A. Mengapa menikah itu penting dalam islam?

- B. Kenapa sih kita perlu mempelajari pernikahan?
 C. Apa manfaat kita mempelajari pernikahan dalam islam?

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Guru membuka pertemuan dengan salam
2. Guru memberikan kesempatan kepada salah-satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca do'a sebelum belajar
3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menunjuk 1 orang random untuk membaca Surah Al-Baqarah ayat 1-5, kemudian dilanjutkan dibaca oleh teman temannya.
5. Guru mengingatkan Kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan mengaitkannya pada materi yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Guru menjelaskan tema debat
 - Tema: “Apakah pernikahan harus selalu berdasarkan dengan cinta, atau cukup dengan niat baik dan tanggung jawab: Setuju atau Tidak Setuju?
 - Menjelaskan bahwa debat dilakukan dengan dua sudut pandang : Tim Pro (Setuju) dan Tim Kontra (Tidak Setuju)
2. Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok:
 - Tim Pro: Mendukung pernikahan harus selalu berdasarkan dengan cinta.
 - Tim Kontra: Mendukung pernikahan harus berdasarkan niat baik dan tanggung jawab.
3. Guru menjelaskan aturan debat
 - Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan berbicara hanya sekali
4. Guru mengatur tata letak kelas
 - Menyiapkan ruang debat dengan posisi Tim pro dan tim kontra saling berhadapan.
5. Pelaksanaan debat
 - Argumen pembuka
 - Tim pro menyampaikan argumen pernikahan harus selalu berdasarkan dengan cinta.
 - Tim kontra menyampaikan argumen yang menolak pernikahan harus selalu berdasarkan dengan cinta dan menguatkan pendapat bahwa pernikahan harus berdasarkan niat baik dan tanggung jawab.
 - Sesi debat
 - Tim pro dan kontra saling menanggapi argumen lawan.
 - Guru memoderasi debat dan memastikan suasana tetap kondusif.
6. Guru memberikan kesimpulan
 Merangkum poin-poin penting dari hasil debat tim pro dan kontra.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

- Memilih pasangan dalam pernikahan
- Ketentuan pernikahan

Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;

Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa dalam Islam, memilih pasangan hidup harus didasarkan pada nilai-nilai agama dan akhlak yang baik, bukan semata-mata dorongan emosional atau nafsu. Dengan memahami ketentuan pernikahan dan hikmahnya, peserta didik dapat menyadari bahwa pernikahan bukan hanya solusi menghindari zina, tetapi juga merupakan tanggung jawab besar yang memerlukan kematangan spiritual, emosional, dan sosial.

Metode Pembelajaran

Active debate

Pertanyaan Pemantik

- A. Menurut kamu, apakah menikah muda bisa jadi solusi untuk menghindari zina?
- B. Apa saja hal penting yang harus dipikirkan sebelum menikah?
- C. Bagaimana cara memilih pasangan yang baik menurut ajaran Islam?

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Guru membuka pertemuan dengan salam

2. Guru memberikan kesempatan kepada salah-satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca do'a sebelum belajar
3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menunjuk 1 orang random untuk membaca Surah Al-Baqarah ayat 6-10, kemudian dilanjutkan dibaca oleh teman temannya.
5. Guru mengingatkan Kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan mengaitkannya pada materi yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Guru menjelaskan tema debat
 - Tema: “Apakah menikah muda adalah solusi terbaik para remaja untuk menghindari Zina: Setuju atau Tidak Setuju?
 - Menjelaskan bahwa debat dilakukan dengan dua sudut pandang : Tim Pro (Setuju) dan Tim Kontra (Tidak Setuju)
2. Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok:
 - Tim Pro: Mendukung menikah muda adalah solusi terbaik para remaja untuk menghindari Zina
 - Tim Kontra: Menolak menikah muda adalah solusi terbaik para remaja untuk menghindari Zina
3. Guru menjelaskan aturan debat
 - Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan berbicara hanya sekali
4. Guru mengatur tata letak kelas
 - Menyiapkan ruang debat dengan posisi Tim pro dan tim kontra saling berhadapan.
5. Pelaksanaan debat
 - Argumen pembuka
 - Tim kontra menyampaikan argumen bahwa pernikahan di usia muda bukan solusi untuk menjauhi zina
 - Tim pro menyampaikan argumen yang mendukung menikah muda adalah solusi terbaik para remaja untuk menghindari Zina
 - Sesi debat
 - Tim pro dan kontra saling menanggapi argumen lawan.
 - Guru memoderasi debat dan memastikan suasana tetap kondusif.
6. Guru memberikan kesimpulan
Merangkum poin-poin penting dari hasil debat tim pro dan kontra.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini

- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

- Taalak dan Iddah
- Rujuk

Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa perceraian (talaq), masa iddah, dan rujuk adalah bagian dari ketentuan Islam yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan tidak dilakukan secara emosional. Dengan memahami hal ini, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap bijak, sabar, dan bertanggung jawab dalam menghadapi konflik dalam kehidupan rumah tangga.

Metode Pembelajaran

Active debate

Pertanyaan Pemantik

- A. Menurut kamu, apakah perceraian itu diperbolehkan dalam Islam?
- B. Kenapa penting bagi kita mengetahui apa itu talak, iddah, dan rujuk?
- C. Apa yang bisa terjadi kalau talak dilakukan tanpa berpikir panjang?

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Guru membuka pertemuan dengan salam
2. Guru memberikan kesempatan kepada salah-satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin membaca do'a sebelum belajar
3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menunjuk 1 orang random untuk membaca Surah Al-Baqarah ayat 11-15', kemudian dilanjutkan dibaca oleh teman temannya.
5. Guru mengingatkan Kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan mengaitkannya pada materi yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Guru menjelaskan tema debat
 - Tema: “Apakah talak yang diucapkan pada saat marah itu sah”: Setuju atau Tidak Setuju?
 - Menjelaskan bahwa debat dilakukan dengan dua sudut pandang : Tim Pro (Setuju) dan Tim Kontra (Tidak Setuju)
2. Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok:
 - Tim Pro: Mendukung talak yang diucapkan pada saat marah itu sah
 - Tim Kontra: Menolak bahwa talak yang diucapkan dalam keadaan marah itu tidak sah
3. Guru menjelaskan aturan debat
 - Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan berbicara hanya sekali
4. Guru mengatur tata letak kelas
 - Menyiapkan ruang debat dengan posisi Tim pro dan tim kontra saling berhadapan.
5. Pelaksanaan debat
 - Argumen pembuka
 - Tim kontra menyampaikan argumen bahwa talak yang diucapkan dalam keadaan marah itu tidak sah
 - Tim pro menyampaikan argumen talak yang diucapkan pada saat marah itu sah
 - Sesi debat
 - Tim pro dan kontra saling menanggapi argumen lawan.
 - Guru memoderasi debat dan memastikan suasana tetap kondusif.
6. Guru memberikan kesimpulan
Merangkum poin-poin penting dari hasil debat tim pro dan kontra.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Lampiran 4

TABULASI DATA HASIL *PRE-TEST* KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q12	Total	
Irfan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	60
Adhe Cinta	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	56
Almaida	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
Almira ramadhani	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
Anggi Aulianingsih	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	67
Anita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	61
Arifafiantara ramadhani	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	56
Ayu antika	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	60
Ceria	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	65
Dewi	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	69
Dian nitami	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	56
Erdian Saputra	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66
Hairani	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	54
Lutfia	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	61
M Revaldi	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
M.Alvin Akbar	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	64

M.Zahwan syamsul	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	62
Mila Ayustin	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	68
Muh asray	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	56
Muh Gilang Ramadhan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
Muh Izyan Rizky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	62
muh,fikran	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	57
Natasya Almira	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
Nuralia	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	66
Nurmadia	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	55
Nurul Auliah Abdullah	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	62
Putri Nikeisha	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
Rabiatul adawiah	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	57
Rahmin Madani	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	54
Rara Akriani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
Rezki Rahmadani	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	62
Sadriana	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	55

Safira Ruslan	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	56
Sarpia	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
Tiwi aulia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	59

Lampiran 5

TABULASI DATA HASIL *POST-TEST* KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q12	Total
Rabiatul Adabiah	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	61
Natasya Almira	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
Tiwi Aulia	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	61
Arifa fiantara Ramadhani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	63
M Revaldi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Ceria	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	54
Mila Ayustin	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	3	2	3	59
Muh Izyan Rizky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	65
Rahmin Madani	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	69
Irfan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	77
Putri Nikeisya	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
Dewi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	61
Lutfia	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
Nurul Aulia Abdullah	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Muh Gilang Ramadhan	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	69
M Zahwan Syamsul	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi *pre-test* kekatifan belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *active debate*.



Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat metode *Active Debate* diterapkan



Dokumentasi setelah metode *active debate* diterapkan, membagikan lembaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lukman N, Lahir di lahir di Balatedong, Kecamatan Kalukku pada tanggal 22 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ke-dua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Najaluddin dan Almarhumah Ibu Musdalipa. Peneliti memulai pendidikannya di SDN Balatedong pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Kalukku pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kalukku dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.